



TELAAH

9 Januari 2018

Selalu ada perilaku yang berulang. Sikap yang berulang. Cara memutuskan yang berulang. Bahkan menghadapi masalah yang berulang.

Semua hal-hal yang berulang tersebut jika ditelaah menggunakan 'pisau' STIFin bersumber dari genetika mereka masing-masing. Patutlah QS 76;1 menyebutkan bahwa karakter telah dicipta sebelum dimensi waktu. Begitu pentingnya kita mengenali genetika karakter kita sendiri. Insyaallah STIFin bisa membantu.

Farid Poniman
Penemu STIFin





**STIFin
concept**

TELAAH

10 Januari 2018

Seberapa banyak kebiasaan-kebiasaan dirutinkan itulah keunggulan dan jaminan keberhasilan seseorang.

Memilih kebiasaan mana yang terbaik untuk dirutinkan sehingga kompetensi dapat diraih itu memerlukan ILMU seperti perlu ilmu/konsep STIFin. Namun memilih kebiasaan di level yang lebih tinggi itu memerlukan nyali. Untuk dapat nyali itu memerlukan HIDAYAH.

Beruntunglah orang yang terhidayahi sehingga berada di orbit yang lebih tinggi. Beda orbit antara pekerja dan pengusaha. Beda orbit antara pebisnis dan investor. Ingin berada di orbit yang lebih tinggi perlu MENTOR. Baik mentor kompetensi ataupun mentor spiritual. Sebagaimana disebut pada QS 18;17. Mereka yang terhidayahi akan diberi wali mursyid (mentor).



Farid Poniman
Penemu STIFin



TELAAH

11 Januari 2018



Skema Alam Semesta

Alam semesta adalah makro kosmos. Manusia adalah mikro kosmos. Pada keduanya berlaku skema yg sama. Untuk mengetahui kesamaan skema tersebut, tidak perlu pontang panting menunggu hasil peradaban sekian generasi, karena skema tersebut telah tertuang di Al Quran. Karena sunnatullah kosmos tidak pernah berubah QS 48;23.

STIFIn berusaha untuk memahami skema dasar yang sama pada Al Quran, makro kosmos, dan mikro kosmos. Salah satu skema dasar yang menarik yang perlu ditelaah adalah hadist yang bersumber dari Anas bin Malik ra bahwa ada representasi unsur alam dan hubungannya, yaitu: bumi dikalahkan gunung, gunung dikalahkan besi, besi dikalahkan api, api dikalahkan air, dan air dikalahkan angin. Dan jika ingin mengalahkan semua unsur cukup menjadi orang dermawan.

Memahami skema dasar tersebut mempermudah mengenali tentang sifat dasar manusia. Ilmu STIFIn tentang manusia dan hubungan sosialnya tertakluk pada skema dasar tersebut.

Farid Poniman
Penemu STIFIn

@STIFInPusat

www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



TELAAH

12 Januari 2018

Pegangan Besar

Kenapa harus membuat resolusi diri setiap awal tahun? Karena anda harus punya pegangan atas apa-apa yang mau diprioritaskan setiap tahunnya. Resolusi tahunan itu adalah pegangan kecil.

PEGANGAN BESAR lebih diperlukan. Untuk mengetahui tentang pegangan besar tersebut jawablah soal-soal ini: Ending dari resolusi tahunan itu akan kemana? Tercapaikah tugas suci hidup anda? Bermaknakah profesi pilihan anda? Sudah cukupkah tabungan amal shaleh anda untuk membayar surga? Pintu surga mana yang akan dimasuki? Nah, itulah sejatinya anda! Big picture anda! Pegangan besar anda!

Pegiat STIFin seharusnya tidak galau akan pegangan besar dan kecil tersebut. Karena mereka sudah mengetahui 'maknaats' masing-masing, yang diulang 5x perintahnya dalam Al Quran. Perintah untuk berbuat sesuai 'maknaats'-nya.

Farid Poniman
Penemu STIFin



TELAAH

13 Januari 2018

HUBUNGAN SEGILIMA STIFIn



Hidup itu Mudah

Sudah banyak sekali kasus berulang ketika pegiat STIFIn berhasil memberi solusi terhadap kasus-kasus nyata di tengah-tengah masyarakat.

Ada anak kandung yang melontarkan: "kenapa ibu gak cepat mati saja sih", "saya heran kenapa papa-mama gak pernah saling melontarkan kata cinta", atau "saya jadi sulit bicara karena orangtua saya 'meninggalkan' saya, meski saya selalu berada di sampingnya".

Ada pasutri yang nyaris cerai. Ada bisnis yang mati angin. Ada aktivis yang merasa telah berbuat banyak, namun dinihilkan oleh sekitarnya. Ada yang kesejahteraan mandeg total. Ada yang senantiasa bingung gak tahu mau kemana.

Semua kasus-kasus itu akhirnya alhamdulillah terselesaikan dengan solusi STIFIn. Bagaimana STIFIn mempermudah menangani berbagai masalah tersebut, resepnya sangat sederhana: kenali personaliti genetik mereka dan ketahui pola hubungan sosialnya (kami menyebut dengan hubungan segilima-nya).

Farid Poniman
Penemu STIFIn

@STIFInPusat www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



**STIFin
concept**

TELAAH

14 Januari 2018

Jalan Kembali

Bagaimanapun hampir semua orang telah melakukan trial and error dalam mengelola hidupnya. Dan pasti akan menimbulkan biaya besar jika banyak error-nya. Sebut saja biaya tersebut sebagai stupid-cost.

Sebaliknya pribadi yang terhidayahi dan terberkahi sangat minim stupid-cost. Nah ketika STIFin membuat anda terpapar lebih sedikit stupid-cost saat itulah STIFin berfungsi sebagai jalan kembali.

Karena sesungguhnya fitrah anda: bahagia selalu, rizqi melimpah, ilmu mengalir, karir melonjak, keluarga samara, keturunan pada shaleh, dicintai Allah dan rasulnya, surga di tangan. Terus mengapa anda masih memilih jalan lain? Maka kembalilah.

Farid Poniman
Penemu STIFin





TELAAH
15 Januari 2018



Cara Merenung

Jika ajaran kebenaran telah berfungsi dengan baik kepada banyak orang, namun gagal berfungsi terhadap dirinya bukan ajaran itu yang salah. Betul orang tersebut sudah merasa rutin subuh berjamaah, kerja setengah mati, silaturrahim keilmuan ke banyak founder, perlakuan keluarga dengan baik, namun semua itu tidak cukup untuk membuat profesinya moncer. Masih gamang. Apa yang salah?

Kerja keras lebih diefektifkan oleh kerja cerdas, dan akan lebih berdentum jika diikuti kerja ikhlas. Indikator seseorang telah melakukan ketiganya adalah adanya keberkahan dalam setiap langkahnya. Setelah tuntas dengan yang satu ia dapat merangkul sepuluh kebaikan di depannya. Selalu terus begitu. Ia bertumbuh. Tapi kenapa saya tidak begitu? Mulailah merenung lebih dalam. Jangan-jangan masih belum berterima kasih kepada Allah. Belum berterima kasih kepada manusia. Jangan-jangan seperti pahlawan kesiangan. Merasa sudah ikhlas, tetapi sesungguhnya masih jauh dari ikhlas. Berilmu sudah, bersyukur belum. Maka merenunglah lebih dalam lagi.

Ini adalah nasehat untuk diri saya sendiri.

Farid Poniman
Penemu STIFIn



@STIFInPusat

www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



Kimia Cinta

Ketika seseorang jatuh cinta kepada lawan jenisnya ia tidak bisa memilih. Karunia telah datang. Setiap berjumpa dengan orang tersebut jantung berdegup lebih kencang.

Cinta bukan sayang. Seberat apapun rasa sayang belum tentu sampai jatuh cinta. Ada peristiwa kimia yang bergejolak jika sudah melibatkan cinta. Kata Gombloh, tahi kucing jadi rasa coklat.

Ternyata cinta punya logika sendiri yang bisa disistematiskan. Betul, bahwa cinta tidak bisa memilih. Sudah dipasang-pasangkan. Jika sesuai pasangannya tersebut maka reaksi kimia tubuh terjadi. Ilmu STIFIn dapat membantu melihat sistematisasinya. Kami menyebutnya *Score of Love*. Dan setiap *Score of Love* memiliki konsekuensinya masing-masing.

Farid Poniman
Penemu STIFIn



@STIFInPusat

www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



TELAAH

17 Januari 2018



Empat Matra

4
3
2
1

Pertama, Matra Personaliti. Jika anda sudah tahu sedalam-dalamnya tentang diri anda, sebagaimana pegiat STIFIn mengenali dirinya, itu berarti anda masih berada di matra pertama.

Kedua, Matra Mentalitas. Menggembleng 'aku' yang sudah dikenali sedalam-dalamnya tersebut menjadi 'aku yang hebat'. Memiliki sikap, karakter, kompetensi unggulan.

Ketiga, Matra Moralitas. Pada level ini persoalan 'aku' sudah selesai. Selalu berpihak bukan lagi pada kepentingan 'aku' melainkan kepentingan 'kita'. Seorang negarawan akan terbebas dari kepentingan partisan, karena kepentingan bangsa dan negara lebih utama. Negarawan selayaknya outstandingnya di matra moralitas

Keempat, Matra Spiritualitas. Matra tertinggi dimana segala laku hanya demi Tuhanku. Ini berada pada rentang yang paling luas. Mulai dari nawaitu basmalah hingga syukur hamdalah selalu ditingkahi dengan mengingat Allah.

Matra-matra tersebut merupakan tangga-tangga tahapan. Teroris belum mendaki matra tangga demi tangga sudah langsung ke matra spiritual. Akhirnya memberi kerusakan dikedepankan dibanding berbagi rahmah. Padahal tentang aku dan kitanya belum khatam.

Menaiki tangga-tangga matra tersebut menjadi lebih mudah jika dituntun STIFIn.



Farid Poniman
Penemu STIFIn

@STIFInPusat
www.STIFIn.com





TELAAH

18 Januari 2018



Menang Banyak

Jika badan kita kurang gerak maka badan kita akan merusak dirinya sendiri. Bergerak dan berkeringat memang diperlukan oleh tubuh.

Banting tulang bekerja mencari nafkah adalah kewajiban. Setiap rupiah datang dari tetesan keringat kita. Makin banyak tetesan keringat makin banyak penghasilan kita. *No pain no gain*. Itulah **kerja keras**.

Mencari rizqi ada seni tersendiri. Ada sekelompok orang yang lebih mudah mencari rizqinya. Karena mereka mengubah sudut pandangannya. Beda kecerdasan akan beda sudut pandang. Perlu STIFIn disini. Kecerdasan istimewa setiap orang menjadi panduan dalam bekerja. Hasilnya menjadi jauh lebih baik karena keringat plus kecerdasan disinergikan. Inilah **kerja cerdas**.

Pada tahapan terpenting justru ketika hati yg bersih dilibatkan dalam bekerja. Hasilnya jauh lebih fantastis. Inilah **kerja ikhlas**. Karena Allah memberikan lebih banyak rizqi yang tak disangka-sangka.

Maka kesehatan lahir batin itu rumusnya adalah: berkeringat-berpikir-berhati bersih. Resep untuk menang banyak.



Farid Poniman @STIFInPusat
Penemu STIFIn www.STIFIn.com





TELAAH
19 Januari 2018

Capaian dan Hidayah

Ilmu dapat dicari melalui 2 pintu yaitu melalui capaian dan melalui hidayah.

Rizqi juga dapat dicari melalui 2 pintu yaitu rizqi capaian dan rizqi jalur hidayah.

Jadilah kaliber ilmu dan konglomerasi rizqi. Sehingga ikhtiar capaian berbuah capaian yang lebih tinggi. Ibarat menaiki langit dengan mengikuti tangga-tangganya. Inilah jalan capaian.

Gunakan gadget untuk interaksi milenial menuju capaian terbaik. Carilah sistem operasi dengan aplikasi tercanggih.

Jalur hidayah, juga mengakses sambungan terbaik dengan sistem operasi yang super canggih, yang langsung menembus arsy Sang Pemilik ilmu dan rizqi. Sambungan terbaik tersebut adalah bershalawat kepada Rasulullah saw. Sebagai riyadah batin membersihkan hati sekaligus akses terbaik jalur hidayah. Jaminan kepastian mendapat ilmu dan rizqi yang jauh melesat melampaui hasil capaian.



Farid Poniman @STIFInPusat
Penemu STIFIn www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



TELAAH

20 Januari 2018

STIFIn Meramal?

Tuduhan bahwa STIFIn tukang ramal masih santer hingga hari ini.

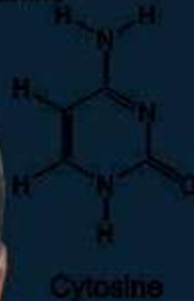
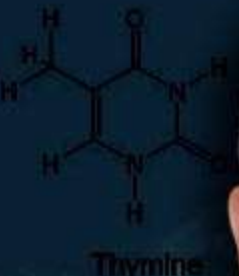
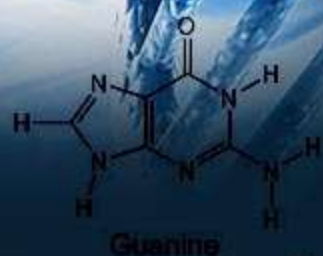
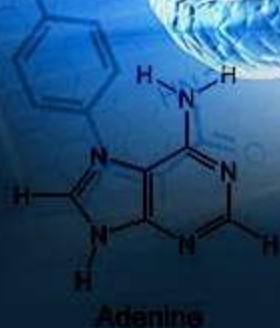
Textbook yang menjelaskan perbedaan karakter pria dan wanita karena perbedaan kromosom xy dan xx sudah sangat saintifik. Selain perbedaan kromosom setiap orang memiliki perbedaan DNA/RNA (adenin, guanin, timin, sitosin, dan uranin) yang menyebabkan karakternya berbeda. Perbedaan ini yang dirujuk STIFIn.

Perbedaan genetik tersebut yang membuat terjadi kecenderungan; Sensing master dagang, Thinking master teknologi, Intuiting master bisnis, Feeling master trainer, dan Insting master pendamai. Sebagaimana perbedaan yang telak bahwa pria lah yang jadi suami dan wanita lah yang jadi istri. Dimana letak ramalannya?

Mungkin karena alat tesnya menggunakan finger print. Ini bisa diganti dengan alat tes yang lain, sepanjang bisa memetakan secara akurat apakah yang dites itu hasilnya S, T, I, F, atau In. Sebatas itu saja. Tidak ada informasi lain yang ingin diketahui dari alat tes tersebut. Tidak ada ramalan.

Farid Poniman  @STIFInPusat
Penemu STIFIn www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali





TELAAH

21 Januari 2018

AWESOME!

- Excellent
- Good
- Average
-



'TERNYATA BENAR YA'

"Yang dibilang STIFIn itu ternyata benar". Itu adalah kalimat yang hari-hari di dengar pegiat STIFIn.

Calon suami datang bertanya tentang calon istrinya yang memiliki personaliti yang sama. Menurut STIFIn akan berisiko nanti akan illfil dan capek hati. Setelah 3 tahun ia datang kembali. 'Ternyata benar ya'.

Seorang pengurus parpol bertanya apa maju terus atau mundur. Karena ia berada di sekitar pengurus lainnya yang 'mengalahkan'nya. Jika terus maju setiap perbuatan baiknya akan dinihilkan oleh lingkungannya. Setahun kemudian ia bilang, 'Ternyata benar ya'.

Dan banyak lagi yang seperti itu. Sehingga sudah layak disebut menjadi kecenderungan yang berulang. Sudah menjadi rumus.

Anak-anak jangan diajari 'materere', tidak mandiri, usil, lebai, naif. STIFInlah yang berani mengatakan bahwa ajaran tersebut tidak berlaku untuk semua orang.

Mulailah memahami rumus bijak perilaku manusia.

Farid Poniman @STIFInPusat
Penemu STIFIn www.STIFIn.com





TELAAH

22 Januari 2018



Mindset Bisnis

Bagi sebagian orang berbisnis itu susah. Ada risiko gagal. Banyak ketidakpastian. Untung-untungan. Nasib-nasiban.

Padahal bensin yang ada di pompa bensin sekedar dipindah 5km ke pelosok dijual eceran sudah jadi bisnis. Peluang yang jelas. Hampir tanpa risiko. Apalagi penjualnya jujur plus sambil nunggu banyak dzikir.

Itu baru dari item menggeser lokasi. Bagaimana jika lebih banyak item nilai tambah lainnya? Bukan hanya item kuantitas, juga item kualitas. Bisnis akan lebih memberi kepastian. Mindset bisnis ini sederhana tapi mahal dan langka. Di tengah banyaknya masyarakat yang menggantinya dengan cara lazim yang lebih aman yaitu: dapat ijazah untuk melamar kerja.

Skema STIFIn menyebut kita adalah masyarakat yang beorientasi kepada kenyamanan dan hasil. Sehingga cenderung ingin instant. Sulit beranjak digeser ke mindset bisnis.

Sementara biarlah dulu kalau masyarakat masih susah diajak. Mulailah dari keluarga kita. Teladani saja dulu. **Apalagi jika berbisnis dengan Allah. Laba lebih pasti.**



Farid Poniman  @STIFInPusat
Penemu STIFIn www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



TELAAH

23 Januari 2018

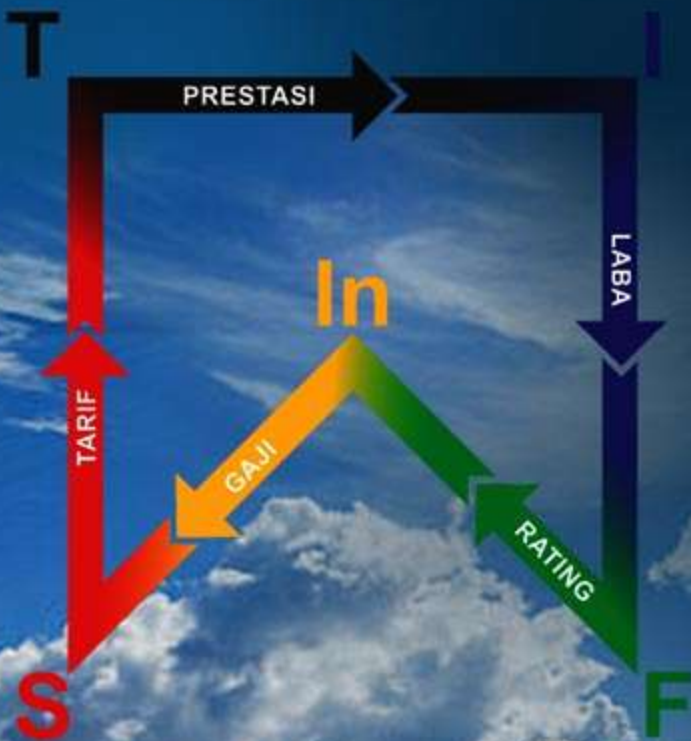
Kapal dan Sekoci

Menetapkan diantara dua pilihan hidup bukan perkara gampang. Mana yang dipilih atau mana yang dibuang. Atau mana yang kapal dan mana yang sekoci. Apa dasar pijakannya?

Cara termudah dengan terlebih dulu menentukan panggilan jiwa kita. Adakah kita manusia tarif, prestasi, laba, rating, atau manusia gaji? Salah satu diantara 5 pilihan itu merupakan DNA kita. Pilihlah yang 'gue banget'. Itulah individual-roles kita. Itulah kapal kita.

Maka buanglah yang lainnya. 'Fokus satu hebat' pada kapal tersebut. Namun jika masih tetap merasa perlu melakukan yang lainnya letakkanlah fungsinya hanya sebagai sekoci.

Dasar berpikirnya betul, jalannya akan betul. Rujuklah DNA anda. Mengandung jaminan kepastian yang lebih tinggi.



Farid Poniman
Penemu STIFIn



@STIFInPusat
www.STIFIn.com





TELAAH

24 Januari 2018



PAHAMI DNA ANDA,
UNTUK LEBIH MELESAT

Mulai dari Nol Lagi

"Saya mau berkarir dulu, baru kemudian setelah tabungan cukup mulai berbisnis". Ini sama saja dengan belajar berlari dulu setelah itu baru belajar renang. Mulai dari nol lagi.

"Melejit dulu jadi trainer setelah itu baru bisnis provider training". Itu ibarat menjadi tukang dulu baru mau jadi bos. Mulai dari nol lagi.

"Jadi sutradara youtubers dulu baru jadi sutradara film layar lebar". Ibarat sudah berhasil ke skill level 10, kemudian turun lagi ke level 3. Mulai dari awal lagi.

"Banting tulang di industri properti dulu baru banting stir ke industri manufacturing". Sama saja, mulai dari awal lagi.

Kenapa gak langsung dari awal saja di bidang terakhir? Gak yakin? Cukup pahami DNA anda dari awal. Dan tambahi menu nyali. Lebih melesat.



Farid Poniman  @STIFInPusat
Penemu STIFIn www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



TELAAH

25 Januari 2018



STIFIn COUPLE

Postur Pasutri

Samara akan mudah diraih jika postur pasutri dapat dipetakan.

Terdapat 25 kombinasi pasutri, jika manusia dibagi dalam 5 personaliti, sesuai dengan 4 DNA dan 1 RNA. Masing-masing kombinasi memiliki dinamika sendiri. Memiliki postur pasutri sendiri. Pasti unik.

Juga ada pembagian peran pasutri. Siapa pemeran Parent Leader? Selalunya suami. Sebab tanggung jawab utama mencari nafkah adalah suami. Bagaimana peran istri? Suri rumah atau sumber nafkah kedua? Bahkan sesekali menjadi sumber nafkah utama. Pembagian peran ini akan menambah kompleks kombinasi pasutri.

Kedua dinamika tersebut karena 25 kombinasi dan perbedaan peran menjadi lebih sederhana jika menggunakan skema STIFIn. Dan memiliki jalan sendiri-sendiri menuju samara.

Farid Poniman
Penemu STIFIn



@STIFInPusat

www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



TELAAH

26 Januari 2018

Ibu Zaman Now

Ibu yang satu ini benar-benar mendikte dan mencereweti. Ibu yang rutin dan terjadwal. Heboh dengan printilan. Latah dengan yang sedang hits. Anak-anaknya jadi korban kursus sana-sini. Selagi anak kursus ibunya nge-mall.

Ibu yang kedua ini akan membiarkan anaknya mandiri. Karena ibunya sibuk seminar atau training. Ia hanya memastikan aturan dipatuhi. Itupun dari jauh via gadget. Selebihnya anak-anak diasumsikan sepintar dirinya.


Memanjakan anaknya dan memenuhi semua permintaannya tanpa pikir panjang. Heboh melayani kalau anaknya sakit. Semua yang dilakukan untuk anaknya gak pake tangan sendiri. Bikin pasukan. Ibunya sibuk chatting.

Sementara ibu jenis ketiga akan membawa anaknya terbang ke masa depan. Sampai lupa bahwa anaknya perlu dilayani pada hal-hal kecil. Catering jadi pilihan padahal anaknya ngarep dibekali masakan ibunya. Rempong dengan tas berisi buku-buku mahal untuk menaikkan level dirinya dan level anaknya. Gak perlu sering ketemu yang penting kualitas. Waktu ibunya habis mengejar mimpinya.

Jenis ibu yang kelima, ini jenis ibu terakhir, yang kadang peduli dan kadang mengabaikan. Bersedia pake tangan sendiri melayani anaknya. Tapi begitu capek dengan aktivitas sosialnya anak jadi korban naik pitamnya. Jadi pusing kalau sudah menemani bikin PR anaknya atau jenis keruwetan lainnya. Dekatin anak melalui makan-makan. Seringnya masak sendiri.

Ibu zaman now. Sebenarnya dari dulu juga begitu.

Ibu yang keempat ini lebay dan over protektif. Anaknya tidak boleh disalahkan.

Farid Poniman  @STIFInPusat
Penemu STIFIn www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali





TELAAH

27 Januari 2018

Ibu Zaman Now (Lanjutan)

Pada TELAAH kemarin telah dikupas kecenderungan sifat asli ibu-ibu. Sekarang kita lihat ibu-ibu yang sudah naik ke matra mentalitas. Ibu-ibu yang sudah terlatih menjadi ibu hebat



Ibu Sensing akan tidak kenal lelah banting tulang untuk membuat anaknya nanti sukses berduit. Stamina dikorbankan demi menyaring dan kroscek info yang terbaik. Aneka pengalamannya akan dimanfaatkan untuk membuka peluang maju. Ulet dalam memfasilitasi segala keperluan terutama berupa barang. Bahkan gadgetnya berisi kumpulan file inspirasi dan info bagus. Semua buat anaknya. ●

Ibu Thinking begitu jeli berhitung apa yang terbaik untuk anaknya. Ijazah, nilai raport, dan prestasi intelektual menjadi garapan serius. Taklim dan pelatihan justru tentang parenting. Anaknya harus melejit karirnya. Semua mesti terdisain sejak dini. Anaknya dipersiapkan untuk bersaing di level atas. ●

Ibu Intuiting akan mengalirkan optimisme. Mencoba terobosan baru yang out of the box. Belanja investasi pendidikan paling tinggi. Tidak ada program kacang-an. Sekolah luar negeri jadi pilihan. ●

Gadget menjadi ruang berke-lana menemukan pelajaran baru. Biar mahal yang penting kualitas terbaik.

Ibu Feeling akan membeli suasana dan lingkungan kondusif buat anaknya. Berani untuk kesampingkan semua kesenangannya demi penggemblengan anaknya. Setelan hati dikawal selembut mungkin agar anaknya nyaman ngobrol dengan ibunya. Bangga memposting tentang pertumbuhan kematangan anaknya di medsos. Menemani sejauh anaknya memerlukannya. ●

Ibu Insting mengajarkan keshalehan dan pentingnya tolong-menolong. Ibu yang mengorbankan dirinya. Bersedia mengotori tangan bertekuk lumus demi nutrisi. Mendampingi setiap kegelisahan anaknya. Memberi suasana paling damai dan tenteram. Semua demi buah hatinya. ●

Ibu zaman now, yang tergembleng. Sebenarnya dari dulu juga begitu. ●

Farid Poniman
Penemu STIFIn

@STIFInPusat
www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali



TELAAH
28 Januari 2018



Membayar Utang Peradaban

Berhasil memetakan genetik miliaran manusia merupakan prestasi besar. Sekarang setiap orang dapat mengetahui personaliti genetiknya. Sifat-sifat permanen yang tidak akan berubah hingga akhir hayatnya.

Apalagi jika berhasil menskemakan hubungan sosial antar orang? Prestasi yang fantastis. Bicara tentang individu diri sendiri saja rumit apalagi bicara interaksi antar individu. Sudah pasti akan jauh lebih rumit. Adakah konsep yang bisa memetakan ini secara sederhana? Mengubah kerumitan menjadi sesuatu yang simpel?

Genetik diri dan dinamika interaksinya tersebut memang dimulai dari pengkotak-kotakan. Ada yang menentang pengkotak-kotakan. Bagi mereka pengkotak-kotakan sudah satu masalah. Apalagi skema antar kotak ini akan menjadi masalah yang lebih besar dan riskan.

Sehingga jika ada konsep yang mengkotak-kotakan secara betul dan mampu menskemakan antar kotak juga secara betul maka sejarah peradaban akan berhutang kepada konsep tersebut. Mengubah hutan rimba ilmu pengetahuan menjadi ilmu sederhana dalam secarik kertas.

Farid Poniman
Penemu STIFIn

@STIFInPusat

www.STIFIn.com

STIFIn
jalan kembali